

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Mulyoto (2013: 103) menyatakan bahwa “selama ini unsur kreativitas memang sering disebut-sebut pakar pendidikan, tapi pembelajaranyang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belum mendapat tempat”. Di samping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Kemendikbud, 2013:3-4). Intinya, yang menjadi cirikhas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan scientific yang saat ini tentunya menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh para pendidik maupun pemerhati pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam

penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini, siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung (Kemendikbud, 2013: 203,212). Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual ada di KI-1 yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial ada di KI-2 yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru berusaha untuk mengembangkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran dengan harapan agar siswa dapat termotivasi untuk menekuni segala mata pelajaran. Karena sangat disadari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam hal menggunakan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan usaha dan kemampuan ini diharapkan potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 7 oktober 2016 pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Kadibolo, Wedi, Klaten pada siswa kelas IV A adalah guru cenderung kurang melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Didominasinya pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peristiwa ini menyebabkan sikap spiritual dan sikap sosial dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik

adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan - keterampilan ilmiah seperti : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan . Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah diatas (bukan gurunya).

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif. Terjalinya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial yang positif bagi siswa. Jika siswa sudah memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang positif, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan dengan optimal. Inti dari pendekatan ini mengharapkan siswa melakukan proses pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (membuat jejaring) terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Dengan pendekatan ini siswa juga diharapkan berfikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengkaji lebih lanjut tentang pendekatan *scientific* bagi sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV A SD. Analisis deskriptif ini penulis tuangkan dengan judul “ Implementasi Pendekatan Scientific dalam pembentukan Sikap Pada Siswa Kelas IV A di SD Negeri 1 Kadibolo, Wedi , Klaten tahun 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembentukan sikap pada kelas IV A di SD Negeri 1 kadibolo, wedi, klaten tahun 2016/2017 ?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap dengan menggunakan pendekatan *scientific* ?
3. Bagaimana upaya untuk mengetahui dalam pembentukan sikap dengan menggunakan pendekatan *scientific* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah , maka tujuan yang akan dicapai dalam peneliti ini adalah ;

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan *scientific* dalam pembentukan sikap pada kelas IV A di SD Negeri 1 kadibolo, wedi, klaten tahun 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam pembentukan sikap dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya ilmu mengenai pendekatan *scientific* dalam pembentukan sikap dan mengetahui kualitas peneliti dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian di harapkan dapat menambah pengetahuan,wawasan,serta bisa mengembangkan SD Negeri 1 Kadibolo menjadi sekolah yang maju dan membentuk karakter,sikap yang baik.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta inovasi - inovasi dalam kegiatan belajar - mengajarnya.